

**STRATEGI BERTAHAN HIDUP DI MUSIM PACEKLIK
PADA PETANI JAGUNG PIPILAN KERING DI DESA TUNAS PERACAK
KECAMATAN BUNGA MAYANG KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR.**

Rimba Wati

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja
Jl. Ratu Penghulu Karang sari No. 02301, OKU, Sumatera Selatan, telp/fax (0735) 326122
E-mail : Faperta.unbara@yahoo.com
Website : www.unbara.ac.id

ABSTRACT

Strategies to Survive in the drought season Dried corn farmer in the village of Bunga Mayang Tunas Peracak District of Ulu Ogan Ogan East. This study aims to calculate the income of corn farmers before and during the lean season to determine a survival strategy in the face of corn farmers famine in the village of Bunga Mayang Tunas Peracak District of East OKU District. The research was conducted in October until November 2015 held in the Village District of Bunga Mayang Peracak Tunas. The method used is a survey method using questionnaires as a data collection tool. Random sampling method (simple random sampling). The results showed the corn farmer's income before the lean season for Rp.8.653.170,00 per growing season. While the lean season when farmers' income by Rp.3.951.107,00 per growing season. While active strategy in the select farmers instance as many as 21 farmers instance, and Farmers who choose a passive strategy by 7 farmers instance, farmers who choose network strategy as many as 15 farmers of example, but farmers instance, there are doing more than one strategy for survival salama season famine lasted.

Keyword: *Survival Strategies, corn Dry, drought season*

PENDAHULUAN

Pada umumnya para petani di Indonesia menganggap bertani adalah untuk memperoleh keuntungan. Selain itu, sebagian besar petani menganggap bertani sebagai sebuah pekerjaan, bukan suatu bisnis, sehingga para petani Indonesia kurang mengetahui tentang pasar dan situasi pasar. Dengan kurangnya pengetahuan tentang pasar maka para petani menjadikan iklim dan harga jual sebagai motivasi mereka dalam melakukan pekerjaan. (Girsang, 2014).

Pada dasarnya perubahan harga jual akan memberi pengaruh yang sangat besar terhadap petani. Salah satu pengaruhnya yaitu tingkat pendapatan para petani, yang selanjutnya sangat berpengaruh untuk memotivasi atau meningkatkan produktivitas kerja para petani. Salah satu hasil pertanian yaitu tanaman pangan (jagung). jagung merupakan salah satu bahan pangan yang dibutuhkan manusia. Bahan pangan penghasil karbohidrat yang terpenting di dunia. Walaupun dalam tubuh diperlukan dalam jumlah yang kecil, tetapi peranan arbohidrat sangat menentukan, karena peranannya yang

penting tersebut, jagung akan senantiasa dibutuhkan oleh manusia. (Abdul, 2011).

Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur merupakan daerah yang potensial untuk pengembangan bidang pertanian, baik tanaman pangan, perkebunan, hortikultura, kehutanan, maupun peternakan. Hal ini dapat dilihat dari sektor pertanian yang paling besar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur pada tahun 2013 dibandingkan sektor yang lain yaitu mencapai 42,83 Persen. Hal tersebut semakin menguatkan bahwa pertanian merupakan sektor unggulan dan *leading sektor* bagi perekonomian Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Salah satu kabupaten di Sumatera Selatan yang merupakan pusat pertanaman jagung yaitu Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur yang memiliki area tanam seluas 9.234 hektar dengan luas panen 9.204 mampu memproduksi mencapai 62.910 ton. pada tahun 2013 dengan rata-rata produksi mencapai 6,83 ton per hektar.

Desa tunas peracak adalah salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Bunga Mayang yang luas lahan usahatani Jagung tergolong lebih luas dari luas lahan desa

lainnya, yaitu sebesar 813,4 hektar dengan jumlah produksi sebesar 6035,6 ton. Dan jumlah petani yang mengusahakan tanaman jagung pipilan kering terdapat 192 petani (UPTD Pertanian, 2014).

Namun sejak enam bulan terakhir, dari bulan April hingga Sekarang masyarakat atau petani jagung dihadapkan pada musim paceklik yang cukup panjang. Untuk mengatasi masalah di musim paceklik ini, berbagai upaya telah dilakukan petani jagung.

Musim paceklik akan senantiasa datang setiap tahun. Sampai saat ini petani jagung tidak mendapatkan dana asuransi dan tabungan untuk jaminan atau masa depan keluarganya dalam menghadapi musim paceklik ini. Namun yang menjadi pertanyaan selanjutnya adalah, mengapa mereka tetap bertahan menjadi petani meskipun selalu terjebak dalam kekurangan dan bagaimana caranya mereka keluar dari jebakan kekurangan di musim paceklik. Dengan musim yang dihadapi saat ini petani harus memutar otak lebih dan mencari strategi bertahan hidup.

Sebaran penduduk miskin yang cukup banyak dan hasil panen jagung yang tinggi menjadikan kecamatan bunga mayang dipilih sebagai tempat penelitian untuk mengkaji lebih dalam tentang kehidupan petani desa tunas peracak serta strategi yang diterapkan oleh petani desa Tunas Peracak untuk dapat bertahan hidup dengan mengandalkan hidupnya dari usaha-usaha yang lain. Oleh karna itu maka menarik dilakukan penelitian tentang “Strategi Bertahan Hidup di Musim Paceklik pada Petani Jagung Pipilan Kering di Desa Tunas Peracak Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur”. Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah yang menarik untuk diangkat dan diteliti adalah sebagai berikut: (1) Berapa besar pendapatan petani jagung sebelum dan saat musim paceklik di Desa Tunas Peracak Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten OKU Timur? (2) Bagaimana Strategi bertahan hidup Petani Jagung dalam menghadapi musim paceklik di Desa Tunas Peracak Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten OKU Timur?

METODE PENELITIAN

Metode yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei terhadap petani Jagung pipilan kering Desa Tunas

Peracak Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. dimana sampel diambil berdasarkan pertimbangan keterwakilan ciri-ciri fenomena populasi. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah metode acak sederhana (*simple random sampling*). Petani jagung di Desa Tunas Peracak Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Ogan Komering Ulu yang terdiri dari 192 populasi petani jagung, yang diambil 30 sampel petani jagung pipilan kering.

Data yang telah diperoleh dari lapangan diolah secara matematis, disajikan secara tabulasi, kemudian dijelaskan secara deskriptif dan kualitatif sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Untuk menjawab tujuan pertama, yaitu menghitung berapa besar pendapatan petani jagung selama musim paceklik. Dengan melakukan perhitungan sebagai berikut:

Analisis Usahatani Sebelum dan pada Saat Paceklik

a. Penerimaan Usahatani sebelum dan pada saat paceklik

$$Pr = Y \times H \dots\dots\dots (1)$$

Dimana:

- Pr = Total Penerimaan (Rp)
- Y = Jumlah Produksi (Kg)
- H = Harga Produk (Rp)

b. Pendapatan Usahatani sebelum dan pada saat paceklik

$$Pd = TR - TC \dots\dots\dots (2)$$

Dimana:

- Pd = Pendapatan Usahatani (Rp/Ha/MT)
- TR = Penerimaan Total (Rp/Ha/MT)
- TC = Biaya Total Usahatani (Rp/Ha/MT)

c. Biaya Usahatani sebelum dan pada saat paceklik

$$TC = TFC + TVC \dots\dots\dots (3)$$

Dimana:

- TC = Biaya Total (Rp)

TFC = Total Biaya Tetap (Rp)
 TVC = Total Biaya Variabel
 (Soekartawi, 2006).

Untuk menjawab tujuan kedua yaitu Strategi bertahan hidup di musim paceklik ialah:

Untuk menjawab tujuan kedua yaitu Strategi bertahan hidup di musim paceklik di sini tidak menggunakan metode, melainkan hanya deskriptif. Menurut Wahyudi, H dan Sismudjito, 2007. *Coping* strategis dalam mengatasi goncangan dan tekanan ekonomi terdapat berbagai cara yang ditempuh oleh keluarga petani jagung pipilan kering. Yaitu strategi yang mengoptimalkan segala sumber yang ada, untuk menambah pendapatan misalnya memanfaatkan sumber daya dll.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Pendapatan Petani jagung pipilan sebelum paceklik dan sesaat paceklik.

Tabel 1. Rata-rata Biaya Produksi Petani Contoh Jagung Pipilan Sebelum Paceklik

No.	Jenis Biaya	Biaya Produksi Petani Jagung Pipilan Sebelum Paceklik (Rp/ha/mt)
1.	Biaya Tetap	
	-Cangkul	22.083,33
	-Arit	96.833,33
	-Handsprayer	138.666,70
	Total Biaya Tetap	257.583,30
2.	Biaya Variabel	
	- Biaya Bibit	1.260.000,00
	- Biaya NPK	476.666,67
	- Biaya Urea	1.083.333,33
	- Biaya Pestisida	110.000,00
	- Biaya Tenaga Kerja	2.150.000,00
	Total Biaya Variabel	5.080.000,00
	Total Biaya Produksi	5.337.583,33

Sumber : Data Primer, 2015

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata biaya penyusutan alat yang dikeluarkan petani contoh pada usahatani Jagung Pipilan Sebelum Paceklik adalah sebesar Rp 257.583,30 per hektar. Hal tersebut terjadi karena berbedanya lama umur ekonomis alat pertanian untuk masing-masing petani, selain itu harga beli alat untuk masing-masing petani juga berbeda. Rata-rata biaya variabel usahatani Jagung Pipilan Sebelum Paceklik biaya bibit sebesar

1. Pendapatan Petani Jagung Pipilan Sebelum Paceklik.

a. Biaya Produksi Jagung Pipilan Sebelum Paceklik

Pada petani contoh biaya-biaya yang keluar untuk usahatani Jagung Pipilan, biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel dalam melakukan usaha tani jagung pipilan. Usahatani Jagung Pipilan jenis biaya tetapnya adalah cangkul, arit dan handsprayer. Sedangkan biaya variabelnya adalah benih, tenaga kerja, pupuk, dan pestisida. Untuk biaya tetap yang diperhitungkan adalah biaya penyusutan alat-alat pertanian per musim tanam. Untuk lebih jelasnya rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan petani padi dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Rp. 1.260.000,00 per hektar, biaya urea sebesar Rp. 1.083.333,33 per hektar, biaya pestisida sebesar 110.000,00 per hektar, biaya NPK sebesar Rp. 476.666,67 per hektar dan tenaga kerja sebesar Rp. 2.150.000,00 per hektar per musim tanam.

b. Produksi, Penerimaan, dan Pendapatan

Penerimaan petani yang keluar dari usahatani Jagung Pipilan Sebelum Paceklik

diperoleh dari jumlah produksi Jagung Pipilan dikali harga jual Jagung Pipilan di pasar. Untuk memperoleh pendapatan petani Jagung Pipilan, maka total penerimaan Jagung Pipilan dikurangi dengan total biaya produksi Jagung

Pipilan yang dikeluarkan petani. Untuk lebih jelasnya rata-rata produksi, penerimaan dan pendapatan petani Jagung Pipilan secara rinci dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Rata-Rata Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Petani Contoh Jagung Pipilan Sebelum Paceklik

No.	Uraian	Rata-rata
1.	Produksi (Kg/ha/mt)	7.465,93
2.	Harga Jual (Rp/kg)	3.233,33
3.	Penerimaan (Rp/ha/mt)	24.607.753,33
4.	Biaya Produksi (Rp/ha/mt)	5.337.583,33
5.	Pendapatan (Rp/ha/mt)	19.270.170,00

Sumber : Data Primer, 2015

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata produksi yang dihasilkan oleh petani Jagung Pipilan adalah sebesar 7.465,93 kg per hektar per tahun. Rata-rata harga jual Jagung Pipilan petani Jagung Pipilan adalah sebesar Rp. 3.233,33 per kg per musim tanam. Sedangkan rata - rata penerimaan yang diperoleh petani Jagung Pipilan adalah sebesar Rp 24.607.753,33 per hektar per musim tanam. Rata-rata pendapatan yang diperoleh petani Jagung Pipilan adalah sebesar Rp. 19.270.170,00 per hektar per musim tanam.

c. Kebutuhan Hidup Petani Sebelum Paceklik

Kebutuhan hidup keluarga petani dalam usahatani Jagung Pipilan Sebelum Paceklik terdiri dari biaya anak sekolah, kebutuhan pangan sehari-hari dan kebutuhan kesehatan. Untuk dapat mengetahui kebutuhan hidup petani, pendapatan usahatani dikurangi kebutuhan hidup, untuk lebih jelasnya rata-rata biaya sekolah, kebutuhan pangan dan kebutuhan kesehatan petani Jagung Pipilan secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Biaya kebutuhan hidup Petani Contoh Jagung Pipilan Sebelum Paceklik

No.	Uraian	Rata-rata
1.	Biaya sekolah (Rp/mt)	3.040.000,00
2.	Pangan (Rp/mt)	6.758.333,33
3.	Kesehatan (Rp/mt)	818.666,67
4.	Total pengeluaran (Rp/mt)	10.617.000,00
5.	Pendapatan petani (Rp/ha/mt)	19.270.170,00
6.	Total Pendapatan (Rp/ha/mt)	8.653.170,00

Sumber : Data Primer, 2015

Berdasarkan Tabel 3, rata-rata biaya kebutuhan petani jagung pipilan setiap musim tanamnya sebesar Rp. 10.617.000,00 yang dikurangi dengan pendapatan sebesar Rp. 19.270.170,00 per hektar per musim tanam. Sehingga pendapatan total petani jagung pipilan sebelum musim paceklik sebesar Rp. 8.653.170,00 per hektar per musim tanam.

2. Pendapatan Petani Jagung Pipilan Saat Paceklik.

a. Biaya Produksi Jagung Pipilan Saat Paceklik

Pada petani contoh biaya-biaya yang keluar untuk usahatani Jagung Pipilan, biaya produksi yang dikeluarkan meliputi biaya tetap dan biaya variabel dalam melakukan usaha tani jagung pipilan. Usahatani Jagung Pipilan jenis biaya tetapnya adalah cangkul, arit dan handsprayer. Sedangkan biaya variabelnya adalah benih, tenaga kerja, pupuk, dan pestisida. Untuk biaya tetap yang diperhitungkan adalah biaya penyusutan alat-alat pertanian per musim tanam. Untuk lebih jelasnya rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan petani padi dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Rata-rata Biaya Produksi Petani Contoh Jagung Pipilan Saat Paceklik

No.	Jenis Biaya	Biaya Produksi Petani Jagung Pipilan Saat Paceklik (Rp/ha/mt)
1.	Biaya Tetap	
	-Cangkul	22.083,33
	-Arit	96.833,33
	-Handsprayer	138.666,70
	Total Biaya Tetap	257.583,30
2.	Biaya Variabel	
	- Biaya Bibit	1.260.000,00
	- Biaya NPK	476.666,67
	- Biaya Urea	1.083.333,33
	- Biaya Pestisida	110.000,00
	- Biaya Tenaga Kerja	2.150.000,00
	-Penyiraman Menggunakan Mesin	128.333,33
	Total Biaya Variabel	5.208.333,33
	Total Biaya Produksi	5.465.916,66

Sumber : Data Primer, 2015

Berdasarkan Tabel 4, rata-rata biaya penyusutan alat yang dikeluarkan petani contoh pada usahatani Jagung Pipilan Saat Paceklik adalah sebesar Rp257.583,30 per hektar. Hal tersebut terjadi karena berbedanya lama umur ekonomis alat pertanian untuk masing-masing petani, selain itu harga beli alat untuk masing-masing petani juga berbeda. Rata-rata biaya variabel usahatani Jagung Pipilan Sebelum Paceklik biaya benih sebesar Rp. 1.260.000,00 per hektar, biaya urea sebesar Rp. 1.083.333,33 per hektar, biaya pestisida sebesar 110.000,00 per hektar, biaya NPK sebesar Rp. 476.666,67 per hektar dan tenaga kerja sebesar Rp. 2.150.000,00 per hektar per musim tanam, jumlah biaya

produksi dalam satu musim tanam Rp. 5.465.916,66 per hektar.

b. Produksi, Penerimaan, dan Pendapatan

Penerimaan petani yang keluar usahatani Jagung Pipilan Sebelum Paceklik diperoleh dari jumlah produksi Jagung Pipilan dikali harga jual Jagung Pipilan di pasar. Untuk memperoleh pendapatan petani Jagung Pipilan, maka total penerimaan Jagung Pipilan dikurangi dengan total biaya produksi Jagung Pipilan yang dikeluarkan petani. Untuk lebih jelasnya rata-rata produksi, penerimaan dan pendapatan petani Jagung Pipilan secara rinci dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Rata-Rata Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Petani Contoh Jagung Pipilan Sebelum Paceklik

No.	Uraian	Rata-rata
1.	Produksi (Kg/ha/mt)	5.231,60
2.	Harga Jual (Rp/kg)	3.963,33
3.	Penerimaan (Rp/ha/mt)	20.034.023,30
4.	Biaya Produksi (Rp/ha/mt)	5.465.916,66
5.	Pendapatan (Rp/ha/mt)	14.568.107,00

Sumber : Data Primer, 2015

Berdasarkan Tabel 5, rata-rata produksi yang dihasilkan oleh petani Jagung Pipilan adalah sebesar 5.231,60 kg per hektar per tahun. Rata-rata harga jual Jagung Pipilan petani Jagung Pipilan adalah sebesar Rp. 3.963,33 per kg per musim tanam. Sedangkan rata - rata penerimaan yang

diperoleh petani Jagung Pipilan adalah sebesar Rp 20.034.023,30 per hektar per musim tanam. Rata-rata pendapatan yang diperoleh petani Jagung Pipilan adalah sebesar Rp.14.568.107,00 per hektar per musim tanam.

c. Kebutuhan Hidup Petani Saat Paceklik

Kebutuhan hidup keluarga petani dalam usahatani Jagung Pipilan Sebelum Paceklik terdiri dari biaya anak sekolah, kebutuhan pangan sehari-hari dan kebutuhan kesehatan. Untuk dapat mengetahui kebutuhan hidup petani, pendapatan usahatani dikurangi

kebutuhan hidup, untuk lebih jelasnya rata-rata biaya sekolah, kebutuhan pangan dan kebutuhan kesehatan petani Jagung Pipilan secara rinci dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Biaya kebutuhan hidup Petani Contoh Jagung Pipilan Sebelum Paceklik

No.	Uraian	Rata-rata
1.	Biaya sekolah (Rp/mt)	3.040.000,00
2.	Pangan (Rp/mt)	6.758.333,33
3.	Kesehatan (Rp/mt)	818.666,67
4.	Total pengeluaran (Rp/mt)	10.617.000,00
5.	Pendapatan petani (Rp/ha/mt)	14.568.107,00
6.	Pendapatan total (Rp/ha/mt)	3.951.107,00

Sumber : Data Primer, 2015

Berdasarkan Tabel 6, rata-rata biaya kebutuhan petani jagung pipilan setiap musim tanam nya sebesar Rp. 10.617.000,00 yang dikurangi dengan pendapatan sebesar Rp. 14.568.107,00 per hektar per musim tanam. Sehingga pendapatan total petani jagung pipilan sebelum musim paceklik sebesar Rp.3.951.107,00 per hektar per musim tanam.

B. Selisih Produksi dan Pendapatan Petani Jagung Pipilan Sebelum dan Saat Musim Paceklik.

1. Produksi dan Pendapatan

Selisih produksi petani Sebelum dan saat Paceklik diperoleh dari jumlah produksi sebelum paceklik dikurangi jumlah produksi saat paceklik petani Jagung Pipilan. Untuk pendapatan petani Sebelum dan saat Paceklik diperoleh dari pendapatan sebelum dikurangi jumlah pendapatan saat paceklik petani Jagung Pipilan. Untuk lebih jelasnya rata-rata jumlah produksi, dan pendapatan petani Jagung Pipilan secara rinci dapat dilihat pada Tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Selsih Rata-Rata Produksi, dan Pendapatan Petani Contoh Jagung Pipilan Sebelum dan saat Paceklik

Musim paceklik	Petani Jagung	
	Produksi (kg/ha/mt)	Pendapatan (Rp/ha/mt)
Sebelum	7.465,93	8.653.170,00
Saat	5.231,60	3.951.107,00
Total	2.234,33	4.702.063,33

Sumber : Data Primer, 2015

Berdasarkan Tabel 7, rata-rata produksi sebelum paceklik yang dihasilkan oleh petani Jagung Pipilan adalah sebesar 7.465,93 kg per hektar per tahun. Rata-rata produksi saat paceklik petani Jagung Pipilan adalah sebesar 5.231,60 per kg per musim tanam dan selisih sebelum dan saat paceklik ialah 2.234,33. per kg per musim tanam. Sedangkan selisih rata - rata pendapatan yang diperoleh petani Jagung Pipilan sebelum paceklik adalah sebesar Rp.8.653.170,00 per hektar per musim Rata-rata pendapatan total

saat paceklik petani Jagung Pipilan adalah sebesar Rp. 3.951.107,00 per hektar per musim tanam dan selisih sebelum dan saat paceklik ialah Rp. 4.702.063,33 per hektar per musim tanam.

2. Analisis Strategi Bertahan Hidup Petani Jagung Pipilan Saat Paceklik.

Ada beberapa Startegi yang dilakukan petani jagung pipilan dalam memenuhi kebutuhan hidup selama musim packlik yaitu

strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan. Adapun hasil pernyataan yang menunjukkan strategi petani jagung pipilan

dalam menghadapi muim paceklik yang disajikan pada tabel 8 berikut.

Tabel 8. Hasil strategi petani jagung pipilan saat musim paceklik

No.	Pola strategi bertahan hidup	Jumlah petani yang melakukan strategi bertahan hidup
1.	Strategi aktif	21
2.	Strategi pasif	7
3.	Strategi jaringan	15

Sumber : Data Primer, 2015

Berdasarkan Tabel 8, Hasil analisis Strategi bertahan hidup menunjukkan bahwa strategi aktif yaitu startegi yang menambah jam kerja baik melakukan pekerjaan di luar usaha tani maupun memanfaatkan lahan kosong yang masih tersisa untuk bercocok tanam palawija yang memilih strategi tersebut sebanyak 21 petani contoh, dan strategi kedua yang dipilih petani contoh strategi pasif yaitu mengurangi pengeluaran baik sandang, pangan maupun papan yang memilih strategi tersebut sebanyak 7 petani contoh sedangkan strategi jaringan atau meminjam uang baik melalui tengkulak, lesing maupun bank yang memilih tersebut sebanyak 15 petani jagung pipilan, namun ada juga petani yang memilih, namun petani banyak yang melakukan lebih dari satu strategi untuk bertahan hidup selama musim paceklik berlangsung.

Ada beberapa petani yang melakukan startegi aktif dengan cara melakukan perlakuan lebih terhadap tanaman jagung yaitu menambah jumlah pemupukan sebanyak 2 kali lipat dari biasanya dan hasilnya dapat mempertahankan jumlah produksi jangung seperti biasanya. Petani yang memilih Strategi pasif melakukan strategi dengan mengurangi biaya belanja non pangan, sehingga pengeluaran dapat di kontrol dan berhasil dijalankan dan petani yang memilih strategi jaringan melakukan strategi dengan menggadaikan barang berharganya kepada bank maupun lesing untuk menunjang kelangsungan hidupnya dan dapat menanam jangung kembali pada musim tanam berikutnya.

Strategi bertahan hidup yang paling banyak digunakan oleh petani contoh menunjukkan seperti apakah prilaku bertahan hidup petani jagung yang ada di desa Tunas Peracak selama musim paceklik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendapatan rata-rata petani jagung sebelum musim paceklik sebesar Rp.9.598.170,00 per hektar per musim tanam. Sedangkan pendapatan rata-rata petani saat musim paceklik bekurang menjadi sebesar Rp.4.896.106,70 per hektar per musim tanam. Dengan kesimpulan selisih pendapatan rata-rata sebelum paceklik dan saat paceklik sebesar Rp.4.702.063,33 per hektar per musim tanam.
2. Petani yang memilih strategi aktif sebanyak 21 petani contoh, dan Petani yang memilih strategi pasif sebanyak 7 petani contoh, petani yang memilih strategi jaringan yaitu sebanyak 15 petani contoh, namun petani contoh ada yang melakukan lebih dari satu strategi untuk bertahan hidup selama musim paceklik berlangsung.

Saran

1. Disarankan kepada petani jagung di Desa Tunas Peracak dari hasil kajian yang di dapat dari sisi kebijakan di sarankan agar petani melakukan startegi aktif dengan cara melakukan perlakuan lebih terhadap tanaman jagung yaitu menambah jumlah pemupukan sebanyak 2 kali lipat dari biasanya dan hasilnya dapat mempertahankan jumlah produksi jangung seperti biasanya. Petani yang memilih Strategi pasif melakukan strategi dengan mengurangi biaya belanja sandang, sehingga pengeluaran dapat di kontrol dan berhasil dijalankan dan petani

- yang memilih strategi jaringan melakukan peminjaman kepada koperasi desa yang risikonya lebih sedikit dibandingkan meminjam ke lesing maupun tengkulak.
2. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memilih tempat penelitian di kecamatan atau tempat penelitian yang mengalami sifat dan kendala yang berbeda saat musim pecekluk untuk melihat tingkat perbandingan pendapatan petani jagung dan strategi mana yang paling baik.

DAFTAR PUSTAKA.

- Abdul. 2011. Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik. Tarsito. Bandung.
- Girsang, W. 2014. Dinamika penguasaan lahan dan strategi hidup rumah tangga di desa transmigrasi [tesis]. Bogor : Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, 2013, Sumatera selatan
- UPTD Pertanian, 2014. Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur
- Wahyudi, H dan Sismudjito. 2007. *Harmoni Sosial*. Jurnal Sosiologi. Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sumatera Utara. Sumatera.